



PERAN ORANG TUA DALAM PENGUATAN LITERASI DASAR MEMBACA DAN MENULIS SISWA

Wahyuni Arianti Djara Raba¹, Tanta², Kusdianto³, Juliana Waromi⁴, Yulius Mataputun⁵, Petrus Irianto⁶

Universitas Cendrawasih^{1,2,3,4,5,6}

Email : Wahyunidjara827@gmail.com¹, tanta@fkip.uncen.ac.id²,
kusdiantofkipuncen@gmail.com³, Jullywr77@gmail.com⁴,
yuliusmataputun1965@gmail.com⁵, petrusirianto@fkip.uncen.ac.id⁶

Diterima: 31/3/2026; Direvisi: 6/4/2026; Diterbitkan: 13/4/2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua dalam penguatan literasi dasar membaca dan menulis siswa SD YPPGI Dome, Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam penguatan literasi dasar membaca dan menulis belum optimal dan belum maksimal. Peran orang tua sebagai pembimbing, teladan, fasilitator, motivator, komunikator, serta pemberi reward dan punishment belum sepenuhnya bersifat edukatif, termasuk faktor pendukung penghambat dan dampaknya terhadap literasi dasar siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peran orang tua sebagai pembimbing dan teladan masih terbatas serta tidak konsisten, sedangkan peran orang tua sebagai fasilitator terkendala minimnya sarana dan lingkungan belajar, terutama kondisi honai dan keterbatasan listrik. Peran orang tua sebagai motivator paling kuat memengaruhi semangat belajar dan kepercayaan diri siswa. Komunikasi orang tua dan guru masih kurang intens dan berkelanjutan, sedangkan peran orang tua sebagai pemberi reward dan punishment sudah dilakukan namun belum seluruhnya edukatif. Faktor pendukung utama adalah pendampingan langsung, pengaturan waktu belajar, dan dukungan emosional; sedangkan faktor penghambat meliputi kesibukan orang tua, pendidikan orang tua dan keterbatasan sarana-prasarana, kondisi ekonomi dan geografis, serta lemahnya komunikasi sekolah dengan orang tua. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai praktik literasi keluarga di wilayah 3T berbasis konteks sosial-budaya Papua Pegunungan.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Dasar Membaca Menulis SD YPPGI Dome.*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of parents in strengthening basic literacy in reading and writing among students of SD YPPGI Dome, Lanny Jaya Regency, Highland Papua Province. This research employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results show that parental involvement in strengthening basic literacy in reading and writing has not yet been optimal or evenly distributed. The study focuses on several aspects, including the role of parents as mentors, role models, facilitators, motivators, communicators, and providers of rewards and punishments, as well as the supporting and inhibiting factors and their impact on students' basic literacy. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and



drawing conclusions. The role of parents as mentors and role models remains limited and inconsistent, while their role as facilitators is constrained by minimal learning resources and environment, particularly the conditions of the *honai* and limited electricity. The role of parents as motivators has the strongest influence on students' learning enthusiasm and self-confidence. Communication between parents and teachers is still insufficient and not continuous, whereas parents' role as providers of rewards and punishments has been carried out but is not yet fully educational. The main supporting factors are direct guidance, structured learning time, and emotional support, while the inhibiting factors include parents' busyness, parents' educational background, limited facilities, economic and geographic conditions, and weak school-parent communication. This study contributes conceptually to family literacy practices in 3T areas, based on the socio-cultural context of Highland Papua.

Keywords: *Parental Role Basic Literacy Reading Writing At SD YPPGI Dome*

PENDAHULUAN

Krisis literasi di Indonesia tetap menjadi tantangan struktural yang mendalam, terutama di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Literasi dasar, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, bukan sekadar keterampilan teknis kognitif, melainkan instrumen emansipasi bagi individu untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Di Provinsi Papua Pegunungan, khususnya Kabupaten Lanny Jaya, tantangan ini muncul dengan kompleksitas tinggi sebagai wilayah pemekaran yang mewarisi disparitas pendidikan tajam, di mana akses materi bacaan dan tenaga pendidik sangat terbatas. Dalam ekosistem yang serba terbatas, sekolah berbasis yayasan keagamaan seperti SD YPPGI Dome memegang peranan vital sebagai pusat persemaian ilmu, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi dengan unit pendidikan paling dasar, yaitu keluarga.

Pendidikan tingkat sekolah dasar merupakan fase kritis di mana fondasi kognitif anak diletakkan, dan literasi dasar menjadi pintu gerbang utama bagi penguasaan mata pelajaran lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang lancar, siswa akan mengalami kesulitan kumulatif dalam memahami konsep matematika hingga sains. Fenomena di Lanny Jaya menunjukkan bahwa hambatan geografis sering membuat sekolah menjadi satu-satunya tempat anak bersentuhan dengan teks formal, namun waktu belajar yang terbatas tidak cukup untuk mengejar ketertinggalan tanpa penguatan di rumah. Orang tua, sebagai pendidik pertama, memiliki tanggung jawab fungsional untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan aksara anak sejak usia dini (Fitri & Eliza, 2021; Hermawati & Sugito, 2021; Ismiya et al., 2024; Mumtaziah et al., 2023).

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama di mana pola komunikasi yang terbentuk akan terbawa hingga ke sekolah. Di masyarakat Lanny Jaya dengan tradisi lisan kuat, transisi menuju budaya literasi tekstual memerlukan pendampingan intensif dari orang tua, yang mencakup pemberian motivasi, penyediaan fasilitas belajar sederhana, hingga menjadi model peran bagi anak. Namun, persepsi umum di daerah terpencil sering menempatkan beban pendidikan sepenuhnya pada guru, menciptakan kesenjangan antara ekspektasi kurikulum dengan realitas kemampuan siswa ketika dukungan dari rumah minim atau tidak ada sama sekali (Anggraini et al., 2026; Damayanti et al., 2021; Fahmi et al., 2022; Saifullah & Istikomah, 2026; Sutinah et al., 2026).

Secara sosiologis, peran orang tua di wilayah pegunungan Papua dipengaruhi dinamika ekonomi pertanian subsisten. Sebagian besar orang tua di wilayah Dome menghabiskan waktu di ladang, sehingga pendampingan belajar sering terabaikan oleh beban kerja fisik yang berat. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya pendidikan mulai tumbuh melalui intervensi



yayasan keagamaan. SD YPPGI Dome, yang terikat kuat dengan gereja-gereja injili, memiliki peluang unik untuk menggerakkan partisipasi orang tua melalui pendekatan spiritual, di mana literasi dianggap sebagai kunci untuk memahami firman Tuhan sekaligus ilmu pengetahuan.

Data statistik menunjukkan bahwa angka buta aksara di Papua tetap merupakan yang tertinggi di tingkat nasional, mencapai 21,11% pada tahun 2021. Di Kabupaten Lanny Jaya, tantangan ini diperberat oleh ketersediaan guru yang minim dan konflik sosial yang sesekali mengganggu ritme belajar. Kegagalan memperkuat literasi di tingkat dasar berdampak panjang pada angka putus sekolah yang tinggi di wilayah pegunungan tengah. Oleh karena itu, intervensi yang menargetkan penguatan peran orang tua menjadi krusial untuk memastikan anak-anak di pedalaman tetap memiliki akses terhadap kemajuan intelektual.

Terdapat paradoks besar di mana banyak orang tua di pedalaman Papua sendiri merupakan penyintas buta aksara, namun diharapkan menjadi penguat literasi bagi anak mereka. Di sinilah letak pentingnya kolaborasi antara sekolah dan rumah melalui program pemberdayaan orang tua. Literasi di SD YPPGI Dome harus mencakup literasi keluarga, di mana orang tua didorong untuk belajar bersama anak-anak mereka menggunakan media yang tersedia. Aktivitas seperti membacakan cerita lisan atau mendiskusikan gambar dalam buku merupakan strategi efektif untuk membangun kemampuan bahasa anak sebelum mereka mahir membaca teks.

Dinamika literasi di Dome juga berkaitan erat dengan tantangan linguistik, di mana Bahasa Lanny tetap menjadi bahasa utama sehari-hari sementara sekolah menggunakan Bahasa Indonesia. Orang tua berperan sebagai penerjemah budaya yang membantu anak memahami konsep baru melalui penjelasan dalam bahasa ibu. Tanpa dukungan bahasa di rumah, anak-anak akan mengalami gegar bahasa yang menghambat proses belajar mereka. Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam menyelaraskan pemahaman bahasa menjadi salah satu pilar penguatan literasi dasar yang tidak boleh diabaikan dalam konteks masyarakat adat.

Evaluasi terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang nyata antara kondisi urban dan rural. Penelitian (Azzajjad & Ahmar, 2024) di Jakarta Timur menekankan peran orang tua dalam membatasi penggunaan gawai untuk literasi digital, namun model ini tidak relevan bagi SD YPPGI Dome yang menghadapi keterbatasan akses internet dan listrik. Sebaliknya, penelitian (Azzajjad & Ahmar, 2024; Iskandar et al., 2025) di Sumbawa menemukan bahwa hambatan ekonomi membuat orang tua lebih fokus bekerja di ladang daripada mendampingi anak. Hal ini menunjukkan bahwa di daerah terpencil, penguatan literasi masih harus berbasis media fisik dan interaksi manual yang sering terabaikan dalam tren penelitian pendidikan modern yang serba digital.

Penelitian lain oleh (Daulay et al., 2023; Rachman & Verawati, 2022; Susanti & Anggraini, 2023) menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca anak SD secara umum. Namun, terdapat celah di mana penelitian tersebut belum menyentuh dinamika spesifik di wilayah pegunungan Papua yang memiliki tantangan keamanan dan isolasi geografis ekstrem. Studi oleh (Aldin et al., 2025; Sulistyowati et al., 2025) di Wamena mulai mengeksplorasi kemitraan orang tua dan sekolah, tetapi fokus pada pendidikan secara luas tanpa mendalami peran spesifik yayasan keagamaan seperti YPPGI dalam menggerakkan modal spiritual keluarga untuk penguatan literasi membaca dan menulis.

Kebaharuan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada tiga dimensi utama. Pertama, secara geokultural, penelitian ini mengambil lokasi di wilayah pegunungan tengah Lanny Jaya yang memiliki karakteristik isolasi fisik yang berbeda dengan wilayah pesisir Papua yang lebih sering diteliti. Kedua, penelitian ini membedah peran Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Gereja-gereja Injili (YPPGI) sebagai institusi keagamaan yang memiliki pengaruh kuat





terhadap perilaku sosial orang tua, sebuah variabel yang jarang dieksplorasi dalam studi pendidikan formal di sekolah negeri. Ketiga, penelitian ini mengeksplorasi strategi "literasi survival" bagi orang tua penyintas buta aksara untuk memutus rantai ketidaktahuan anak mereka melalui metode intuitif dan non-formal.

Secara makro, keberhasilan penguatan literasi di SD YPPGI Dome akan berkontribusi pada pencapaian target pendidikan di Kabupaten Lanny Jaya yang saat ini memerlukan intervensi masif. Literasi adalah investasi masa depan yang paling fundamental untuk menciptakan generasi Papua yang cerdas dan berdaya. Melalui sinergi yang kokoh antara orang tua dan sekolah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana setiap anak di pedalaman pegunungan memiliki kesempatan yang sama untuk melek aksara dan meraih cita-cita mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pilihan metode ini didasari oleh kebutuhan untuk mengungkap realitas sosial yang kompleks dan mendalam mengenai interaksi antara orang tua dan anak dalam konteks literasi di wilayah terpencil, yang tidak selalu dapat diukur dengan angka atau statistik semata. Strategi penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam terhadap fenomena peran orang tua di SD YPPGI Dome, Kabupaten Lanny Jaya, secara spesifik dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan pengolahan data guna menangkap makna di balik perilaku serta pengalaman subjek penelitian dalam lingkungan alami mereka. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja di SD YPPGI Dome yang terletak di Distrik Niname (Dugume), Kabupaten Lanny Jaya, Provinsi Papua Pegunungan. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri dari para orang tua siswa kelas awal (kelas 1-3) yang terlibat langsung dalam proses penguatan literasi dasar di rumah. Selain itu, informan pendukung mencakup kepala sekolah, guru kelas, dan pengurus yayasan YPPGI guna mendapatkan data triangulasi mengenai sinergi antara sekolah, yayasan, dan keluarga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk mencapai derajat keabsahan data yang tinggi melalui triangulasi teknik. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, motivasi, dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak membaca dan menulis. Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dan pemukiman sekitar untuk mengamati praktik literasi keseharian serta ketersediaan fasilitas belajar sederhana. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa profil sekolah, data statistik siswa, serta catatan perkembangan literasi yang relevan.

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri dari tiga alur aktivitas utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses kondensasi data melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan agar lebih fokus pada masalah penelitian. Data yang telah diringkas kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis guna mempermudah interpretasi hubungan antar-fenomena. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dan bersiklus selama penelitian berlangsung hingga mencapai titik jenuh data. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik,

dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan seperti orang tua, guru, dan pihak yayasan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek konsistensi data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil analisis kepada informan terkait guna memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang dialami oleh masyarakat di SD YPPGI Dome. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi praktis yang valid bagi penguatan literasi di wilayah Papua Pegunungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Orang Tua sebagai Pembimbing Literasi Dasar

Tabel 1. Peran Orang Tua sebagai Pembimbing Literasi Dasar

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|--|---|--|
| Pendampingan belajar di rumah (bimbingan membaca dan menulis) | Keterlibatan tidak merata; ada orang tua rutin membimbing setiap sore/sebelum tidur (In-3DK, In-3PK), namun ada yang terkendala kesibukan kerja (In-2JH, In-2MW). | Siswa yang didampingi di rumah tampak lebih siap, percaya diri, dan memiliki motivasi tinggi saat kegiatan membaca di kelas (Obs). |

Berdasarkan tabel 1 pendampingan belajar di rumah di SD YPPGI Dome masih bersifat alami dan sangat bergantung pada kesadaran individu orang tua. Kepala sekolah (In-1VW) mencatat adanya disparitas signifikan di mana sebagian orang tua aktif mendukung, sementara lainnya belum terlibat karena faktor beban kerja di kebun. Menariknya, praktik pendampingan sering kali dikaitkan dengan aktivitas spiritual seperti membaca Alkitab (In-3DK). Secara keseluruhan, bimbingan yang konsisten dari rumah berkorelasi positif dengan kemajuan belajar siswa di sekolah.

Peran Orang Tua sebagai Teladan Literasi

Tabel 2. Peran Orang Tua sebagai Teladan Literasi

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|---|--|--|
| Keteladanan membaca & menulis; pembiasaan di rumah | Siswa meniru orang tua yang membaca Alkitab, koran, atau mengetik di HP/Laptop (In-4RW, In-4NW). Guru menilai keteladanan nyata masih kurang (In-2JH, In-2JH). | Dokumentasi menunjukkan jenis bacaan di rumah didominasi oleh literatur keagamaan (Alkitab) dan buku cerita rakyat (In-4NW). |

Berdasarkan tabel 2 keteladanan orang tua di Dome berperan melalui mekanisme peniruan (*modeling*). Siswa merasa termotivasi untuk rajin sekolah saat melihat figur ayah atau ibu melakukan aktivitas literasi, meskipun sebatas membaca kitab suci atau buku rakyat papua (In-4AY). Namun, guru menekankan bahwa keteladanan ini belum konsisten dan seringkali orang tua lebih sibuk dengan HP daripada memberikan contoh membaca buku bersama anak.

Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Sarana Belajar

Tabel 3. Peran Orang Tua sebagai Fasilitator Sarana Belajar

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|--------------------------------------|--|---|
| Ketersediaan buku/alat tulis; | Fasilitas belajar di rumah sangat minim; banyak siswa tinggal di | Catatan guru menunjukkan siswa sering tidak membawa |

| | | |
|--------------------------------|--|---|
| tempat belajar di rumah | Honai dengan pencahayaan terbatas dan tanpa meja (In-3DK, In-3MW2). Listrik tidak stabil (In-1VW). | alat tulis ke sekolah karena keterbatasan fasilitas di rumah (In-2JJH). |
|--------------------------------|--|---|

Berdasarkan tabel 3 Kondisi geografis dan ekonomi Lanny Jaya sangat membatasi peran orang tua sebagai fasilitator. Rumah tradisional Honai yang hangat namun minim cahaya menjadi lokasi utama belajar, namun seringkali kurang kondusif untuk aktivitas menulis yang lama. Meskipun ada upaya menyediakan buku dan alat tulis secara mandiri (In-3SW), sebagian besar keluarga masih mengandalkan buku pinjaman dari sekolah atau Alkitab sebagai satu-satunya materi bacaan.

Peran Orang Tua sebagai Motivator Belajar

Tabel 4. Peran Orang Tua sebagai Motivator Belajar

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|---|---|---|
| Pemberian dorongan belajar & penguatan motivasi | Orang tua memberikan nasihat agar anak sukses dan pintar (In-4RW, In-4AY). Dukungan emosional dianggap sebagai "bahan bakar" belajar (In-2JJH). | Kehadiran siswa di sekolah secara rutin berkaitan erat dengan dorongan verbal yang diberikan orang tua setiap pagi (Obs). |

Berdasarkan tabel 4 motivasi verbal merupakan bentuk dukungan yang paling kuat di tengah keterbatasan fisik. Orang tua di Dome menggunakan nasihat sukses sebagai cara mendorong anak belajar membaca dan menulis (In-3PK). Guru mengamati bahwa siswa yang kurang mendapat motivasi cenderung sering alpa (In-2MW). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional mampu mengompensasi minimnya sarana prasarana belajar di pedalaman.

Peran Orang Tua sebagai Komunikator Pendidikan

Tabel 5. Peran Orang Tua sebagai Komunikator Pendidikan

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|---|---|---|
| Komunikasi orang tua-guru & orang tua-anak | Komunikasi orang tua-guru sangat terbatas karena jarak rumah jauh dan kesibukan kebun (In-1VW, In-3MW2). Komunikasi orang tua-anak lebih sering terjadi (In-4RW). | Jarangnya pertemuan formal antara pihak sekolah dan orang tua menyebabkan kesenjangan informasi mengenai perkembangan literasi siswa (Obs). |

Berdasarkan tabel 5 hambatan geografis menjadi kendala utama fungsi komunikasi. Orang tua lebih banyak berkomunikasi secara satu arah dengan menanyakan kegiatan sekolah kepada anak, daripada berkoordinasi langsung dengan guru (In-3PK). Kesenjangan komunikasi ini mengakibatkan rekomendasi guru sering tidak ditindaklanjuti secara efektif di lingkungan rumah karena keterbatasan pengetahuan orang tua.

Peran Orang Tua dalam Pemberian Reward dan Punishment

Tabel 6. Peran Orang Tua dalam Pemberian Reward dan Punishment

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|---|--|--|
| Penghargaan edukatif & sanksi mendidik | Reward berupa alat tulis, tas, atau seragam (In-4NW). Punishment berupa teguran, namun terkadang masih ada kekerasan fisik (pukul) (In-4AY). | Siswa yang diberikan penghargaan kecil (pujian/hadiah alat tulis) menunjukkan gairah belajar yang lebih tinggi di kelas (Obs). |

Berdasarkan tabel 7 praktik *reward* dan *punishment* di SD YPPGI Dome menunjukkan variasi antara pendekatan edukatif dan tradisional. Sebagian orang tua telah memahami pentingnya hadiah kecil sebagai penguat motivasi, namun sanksi fisik masih ditemukan sebagai cara mendisiplinkan anak (In-3MW2). Guru menyarankan perlunya bimbingan bagi orang tua agar beralih ke sanksi yang lebih mendidik dan tidak merusak psikologis anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi

Tabel 7. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|---|---|--|
| Dukungan dan hambatan belajar di rumah | Pendukung: disiplin waktu dan pendampingan (In-1VW). Penghambat: kerja kebun, ketiadaan listrik, dan gangguan penggunaan HP (In-2JJH). | Foto lapangan menunjukkan kondisi geografis pegunungan yang menyulitkan akses siswa menuju sekolah saat cuaca buruk (Obs). |

Berdasarkan tabel 7 kesibukan ekonomi (kerja kebun) dan keterbatasan infrastruktur (listrik solar yang minim) menjadi penghambat utama keterlibatan orang tua. Di sisi lain, buku-buku yang dibawa pulang dari sekolah menjadi faktor pendukung krusial bagi orang tua dalam membimbing anak (In-3MW). Munculnya hambatan baru berupa penggunaan HP yang berlebihan juga mulai menggeser waktu belajar anak di pedalaman.

Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemampuan Siswa

Tabel 8. Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Kemampuan Siswa

| Indikator | Hasil Wawancara | Hasil Observasi / Dokumen |
|--|--|---|
| Rasa percaya diri dan peningkatan kemampuan membaca | Siswa yang didampingi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca lancar dan tulisan rapi (In-3SW). Perbedaan hasil sangat mencolok (In-1VW, In-2JJH). | Hasil tes literasi menunjukkan siswa dengan dukungan orang tua memiliki capaian literasi jauh melampaui siswa tanpa dukungan (Dk-SD). |

Berdasarkan tabel 8 dampak keterlibatan orang tua terlihat jelas pada dua aspek: akademik (kelancaran membaca/menulis) dan psikologis (kepercayaan diri). Siswa merasa pelajaran menjadi "seru" dan "gampang" ketika didampingi (In-4RW). Guru menegaskan bahwa dukungan orang tua berfungsi sebagai "bahan bakar emosional" yang mempercepat penguasaan literasi dasar, membedakan secara tajam prestasi antar siswa.

Pembahasan

Pembimbingan literasi dasar oleh orang tua di wilayah pegunungan tengah sering kali bersifat tidak menentu akibat beban kerja fisik di sektor pertanian yang sangat melelahkan setiap harinya. Sebagian besar wali murid baru sempat memberikan perhatian pada aktivitas belajar anak saat sore atau malam hari setelah menyelesaikan urusan di kebun dalam kondisi fisik yang payah. Terdapat fenomena unik di mana Alkitab menjadi instrumen utama dalam mengenalkan teks kepada anak sehingga memunculkan corak literasi religius yang sangat kental di lingkungan domestik masyarakat adat. Meskipun dorongan verbal agar anak menjadi sukses sangat tinggi, para orang tua sering kali menghadapi kendala teknis dalam membimbing pengejaan atau merangkai kalimat karena keterbatasan latar belakang pendidikan mereka sendiri. Kesenjangan kompetensi ini menyebabkan proses pengenalan abjad di daerah terpencil berjalan lebih lambat dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang memiliki akses materi lebih beragam. Sinkronisasi antara kebutuhan kurikulum formal dengan inisiatif mandiri di rumah masih menjadi tantangan besar yang harus diselesaikan melalui penyediaan modul bimbingan



yang adaptif terhadap kearifan lokal setempat agar kosakata anak menjadi lebih kaya dan sangat fungsional (Ervawaty et al., 2026; Kurniawan, 2023; Rahayu et al., 2023; Tabuni et al., 2026).

Keteladanan orang tua melalui mekanisme *visual modeling* memegang peranan krusial dalam menumbuhkan minat baca pada anak tanpa adanya unsur paksaan yang berlebihan. Siswa yang melihat figur ayah atau ibu membaca buku rakyat atau teks keagamaan secara rutin cenderung akan mengadopsi perilaku tersebut ke dalam kebiasaan mereka sendiri. Namun, terdapat hambatan nyata berupa minimnya keragaman bahan bacaan umum seperti koran atau ensiklopedia di lingkungan keluarga akibat akses distribusi yang terhambat faktor geografis ekstrem. Selain itu, peran sebagai fasilitator sarana belajar menghadapi kendala struktural yang sangat berat karena banyak keluarga masih tinggal di dalam rumah tradisional *honai*. Ketiadaan listrik yang stabil dan pencahayaan cahaya dari lampu tenaga surya yang tidak menentu membatasi waktu belajar produktif anak hanya pada siang hari saja. Kesenjangan infrastruktur ini menciptakan jurang pemisah atau *literacy divide* yang lebar bagi anak di pedalaman pegunungan. Meskipun orang tua berupaya menyediakan alat tulis seadanya, lingkungan rumah yang belum kaya akan teks fungsional membuat stimulasi kognitif menjadi kurang maksimal. Diperlukan intervensi strategis berupa pengadaan pojok baca keluarga untuk memastikan proses belajar tetap (Ismaniar, 2020; Muhidin et al., 2025; Mumtaziah et al., 2023; Rahayu, 2022).

Sistem komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga di wilayah terpencil sering kali menjadi mata rantai terlemah dalam ekosistem pendidikan karena hambatan jarak serta sinyal. Model komunikasi digital yang mengandalkan aplikasi pesan instan menjadi sulit untuk diterapkan secara masif sehingga aliran informasi mengenai perkembangan kemampuan menulis siswa sering terputus. Hal ini menyebabkan rekomendasi pengajaran dari pendidik tidak mendapatkan tindak lanjut yang memadai saat anak berada kembali di lingkungan rumah mereka masing-masing. Namun, potensi besar tersimpan pada pola interaksi informal di malam hari ketika anak menceritakan pengalaman sekolah mereka kepada orang tua dalam suasana kekeluargaan yang hangat di dalam *honai*. Ruang diskusi ini dapat dimanfaatkan untuk menyisipkan pesan literasi melalui strategi komunikasi terbalik yang melibatkan anak sebagai pembawa informasi bagi keluarganya. Sinergi antara otoritas keagamaan di gereja dan otoritas intelektual di rumah harus terus diperkuat guna memvalidasi pentingnya kemampuan membaca di mata masyarakat adat. Gereja dapat berperan sebagai fasilitator literasi tambahan yang membantu menanamkan nilai profesionalisme dan disiplin sejak dini melalui penguatan motivasi spiritual yang sangat efektif dalam menekan angka putus sekolah (Hasan et al., 2026; Nahakleky et al., 2026; Usnur et al., 2026).

Praktik pemberian *reward* dan *punishment* mulai bertransformasi dari pola asuh tradisional yang keras menuju pendekatan yang jauh lebih edukatif dan bersahabat bagi psikologi anak. Pemberian hadiah berupa alat tulis atau seragam baru terbukti mampu meningkatkan gairah belajar membaca siswa secara signifikan di lingkungan sekolah dasar. Di sisi lain, penggunaan sanksi fisik masih menjadi tantangan karena beberapa orang tua menganggap ketegasan tubuh adalah cara tercepat untuk mendisiplinkan perilaku anak mereka. Diperlukan edukasi berkelanjutan agar keluarga beralih pada bentuk sanksi korektif seperti pengurangan waktu bermain yang lebih efektif dalam melatih kedisiplinan diri tanpa menimbulkan trauma. Keseimbangan antara apresiasi verbal dan konsekuensi logis harus diterapkan secara konsisten di rumah agar anak memahami aturan belajar secara terstruktur sejak dini. Penghargaan sederhana berupa pujian lisan merupakan bentuk imbalan emosional yang sangat besar dampaknya bagi perkembangan mental anak di wilayah pedalaman. Melalui penerapan disiplin positif ini, hubungan emosional antara anak dan proses literasi tidak akan



rusak oleh rasa takut yang berlebihan. Penguatan peran orang tua sebagai pengawas kedisiplinan menjadi batu pertama dalam membentuk karakter tanggung jawab (Fikriyah et al., 2020; Mufarrohah et al., 2021; Wiyoko et al., 2022; Wuryani & Nugraha, 2021).

Dampak dari keterlibatan aktif orang tua terlihat secara nyata pada peningkatan prestasi akademik dan penguatan profil psikologis siswa di lembaga pendidikan dasar. Siswa yang mendapatkan pendampingan rutin di rumah menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar dan memiliki tingkat kepercayaan diri yang jauh lebih tinggi. Kehadiran emosional keluarga berfungsi sebagai modal psikologis krusial yang mampu mengompensasi kekurangan sarana prasarana fisik yang ada di sekolah. Meskipun jumlah tenaga pendidik sering kali tidak mencukupi, keberhasilan literasi dasar tetap dapat dicapai jika pemberdayaan keluarga dijalankan sebagai strategi yang efisien di wilayah 3T. Masa depan pembangunan manusia di wilayah perbatasan sangat bergantung pada kemitraan sejajar yang memposisikan orang tua sebagai pendidik pertama yang tidak tergantikan nilainya. Perlu adanya gerakan literasi berbasis komunitas yang lebih peka terhadap ritme kehidupan agraris masyarakat agar proses belajar tidak bertabrakan dengan kepentingan ekonomi keluarga. Melalui dukungan moral yang konsisten, rantai buta aksara dapat diputus secara perlahan namun pasti demi meningkatkan derajat hidup masyarakat di wilayah pegunungan. Kolaborasi yang harmonis antara sekolah dan rumah adalah kunci utama dalam mencetak generasi penerus.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua di SD YPPGI Dome merupakan pilar determinan dalam penguatan literasi dasar, di mana dukungan emosional dan motivasi verbal menjadi kekuatan utama untuk menutupi keterbatasan infrastruktur fisik di wilayah 3T. Meskipun menghadapi hambatan ekonomi dan pendidikan yang signifikan, inisiatif mandiri orang tua dalam memanfaatkan media spiritual seperti Alkitab membuktikan efektivitas modal sosial keagamaan dalam mendongkrak minat baca anak. Implikasi dari temuan ini menekankan urgensi pergeseran paradigma dari pendidikan sekolah-sentris menuju model "literasi keluarga" yang terintegrasi dengan ritme kehidupan masyarakat adat.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lokus yang hanya mencakup satu unit sekolah di Distrik Niname, sehingga temuan sosiokulturalnya bersifat kontekstual dan memerlukan penyesuaian untuk wilayah Papua lainnya. Selain itu, kendala geografis membatasi durasi observasi mendalam pada aktivitas malam hari di dalam Honai. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perlunya studi longitudinal mengenai dampak literasi dasar terhadap angka putus sekolah di wilayah pegunungan, serta eksplorasi penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Lanny sebagai jembatan transisi bahasa yang lebih efektif. Kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, yayasan, dan keluarga tetap menjadi kunci utama memutus rantai buta aksara di Papua Pegunungan

DAFTAR PUSTAKA

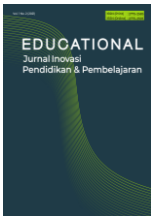
- Aldin, M. N., Chairunisa, F., & N, W. N. (2025). Efektivitas kinerja tim koordinasi percepatan penanganan anak tidak sekolah (PPATS) Provinsi Sulawesi Selatan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1545. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8002>
- Anggraini, A. T., Afiyah, A. N., Milosopa, E., Widiastari, N. G. A. P., Henlong, T., & Fitri, S. A. (2026). Analisis perbandingan kurikulum Indonesia dan negara maju dalam konteks kualitas pembelajaran. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8900>



- Azzajjad, M. F., & Ahmar, D. S. (2024). Pendampingan literasi melalui diseminasi kegiatan pengembangan media pembelajaran. *DISEMINASI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.6454>
- Damayanti, Rd. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai agen of change dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Daulay, L. S., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi sehat untuk menjaga kesehatan mental anak di era digital. *JURNAL RAUDHAH*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2767>
- Ervawaty, E., Zannah, F., & Elhawwa, T. (2026). Pengembangan bahan ajar “Lestari” berbasis potensi lokal bagi siswa kelas IV SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 670. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9686>
- Fahmi, M. Q., Subroto, W. T., & Suprijono, A. (2022). Analisis peran pola pengasuhan orang tua dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8215. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3460>
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.43937>
- Fitri, A., & Eliza, D. (2021). Peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini selama Covid-19 pada anak usia 5-6 tahun. *Cakrawala Jurnal Pendidikan*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.262>
- Hasan, A. S., Pulukadang, W. T., Husain, R., Monoarfa, F., & Katili, S. (2026). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media flash card pada siswa kelas I di SDN 2 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8915>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran orang tua dalam menyediakan home literacy environment (HLE) pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Iskandar, R., Maksum, A., & Marini, A. (2025). Digital citizenship literacy in Indonesia: The role of privacy awareness and social campaigns. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101697. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101697>
- Ismaniar, I. (2020). Environmental print model based on family stimulation solutions ability reading initial children in the era of pandemic virus dangerous. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.393>
- Ismiya, M., Mashudi, E. A., & Sundari, N. (2024). Kemitraan orang tua dan pendidik anak usia dini dalam mewujudkan lingkungan kaya aksara. *Aulad Journal on Early Childhood*, 7(1), 219. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.639>
- Kurniawan, M. (2023). Digital English-mediated instruction: Kajian reflektif implementasi pembelajaran bahasa Inggris virtual bagi anak usia dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5496>
- Mufarrohah, M., Fitroh, S. F., & Tiara, D. R. (2021). Pengaruh program parenting berbasis e-learning terhadap literasi orang tua tentang sugesti positif pada anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i1.10100>



- Muhidin, M., Hidayat, S., Maulana, A. P., M, M. R. A., Safitri, M., & Mutiara, S. (2025). Meningkatkan kemampuan literasi melalui program taman edukasi di Desa Pangumbahan Kecamatan Ciracap. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 439. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7163>
- Mumtaziah, H. Q., Fuada, S., Hasugian, L. P., Susmawati, E., Nadzifah, N., Kiranti, D. I., Syahidah, R. A., Theofilus, K. N., Hasanudin, C., Subairi, S., Muhathir, M., Wulandari, H., & Gianti, M. S. (2023). Improve children's literacy with the reading aloud method. *Community Empowerment*, 8(9), 1300. <https://doi.org/10.31003/ce.9119>
- Nahakleky, H., Notanubun, Z., & Ratumanan, S. D. (2026). Peningkatan literasi baca dengan menggunakan model cooperative learning pada siswa kelas IV SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 695. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9291>
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya dukungan orang tua dalam penguatan literasi berbasis pembiasaan bagi siswa sekolah dasar. *Tunas Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>
- Rahayu, A. P. (2022). Analisis stimulasi kemampuan literasi siswa PAUD melalui mendongeng. *Didaktis Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 92. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.12355>
- Rahayu, E. Y., Widyaningrum, A., Purwanto, S., Rustipa, K., & Soepriatmadji, L. (2023). Pengenalan kosakata sederhana pada siswa TK Islam Bhakti 02 Semarang untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris pasca Covid-19. *Indonesian Journal of Community Services*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30659/ijocs.5.1.95-106>
- Saifullah, M. G., & Istikomah, I. (2026). Analisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah kategori terpencil di SD. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 762. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9475>
- Sulistiyowati, R. W., Suteki, M., & Harmawati, D. (2025). Agrosience kidslab sebagai inovasi integratif kebun sekolah, eksperimen IPA, dan bank benih mini untuk ketahanan pangan dan kemandirian anak Papua. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 683. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7355>
- Susanti, M. S. P., & Anggraini, P. (2023). Peningkatan literasi siswa kelas I melalui media Tekatar (Tebak Kartu Pintar) dengan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1009. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4802>
- Sutinah, S., Suyanto, S., & Faizin, A. K. (2026). Implementasi disiplin kerja terhadap kinerja guru di SD. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 189. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.8845>
- Tabuni, I., Asso, A., Sukiastini, I. G. A. N. K., Desta, M. S., Eva, Y., & Tebiari, L. A. (2026). Systematic literature review: Analisis problematika penerapan kurikulum merdeka di Indonesia. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 361. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i1.9659>
- Usnur, U. H., Sutrisni, S., Sari, L. D., Sakinah, R., & Hanum, E. (2026). Edukasi parenting Islami berbasis video home education untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak di desa. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 401. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.9414>



EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran

Vol. 6, No. 2, Maret-Mei 2026

e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>



Jurnal P4I

- Wiyoko, T., Saputra, Y. I., Aprizan, A., & Ridoh, A. (2022). Pendampingan orang tua dalam penggunaan literasi media belajar anak sekolah dasar di Sungai Kapas. *Warta LPM*, 25(2), 134. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.639>
- Wuryani, W., & Nugraha, V. (2021). Pendidikan keluarga dalam penguatan literasi dasar pada anak. *Semantik*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p101-110>